

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PENYULUHAN TERHADAP
PETANI BAWANG MERAH DI KELOMPOK TANI RUKUN TANI DESA
TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH :

MARIA CHRISTIANA KARLIATI

2019310004

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2023

RINGKASAN

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pelayanan yang mendukung petani melalui proses pendidikan informal untuk menerapkan teknik dan metode bertani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil dalam meningkatkan usaha. Penerapan metode penyuluhan merupakan satu aspek yang penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penggunaan metode penyuluhan yang aman merupakan suatu unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan strategi penyuluhan. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah sampel 30 orang petani bawang merah menggunakan teknik sampel jenuh. Jika dilihat dari ketiga masing-masing penerapan metode penyuluhan tersebut yang paling efektif diterapkan terhadap petani bawang merah adalah metode demonstrasi dengan hasil skor menggunakan rumus index (%) berada ada skor 88,33 %. Karena dalam penerapan metode demonstrasi ini petani lebih mudah dan paham materi, informasi, serta inovasi-inovasi baru yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani dengan mempraktekan secara langsung dilapangan dengan penerapan menggunakan teknologi pupuk organik dan tata cara pembudidayaan bawang merah. Sebagian besar petani responden di kelompok rukun tani sudah tua dan jika dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar banyak petani yang menempuh pada tingkat SD jadi sulit untuk menerima masukan, saran, dan inovasi baru jika hanya dengan lewat materi saja tanpa mempraktekannya. Oleh karena itu, pemilihan metode penyuluhan pertanian yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian.

Kata Kunci : Efektivitas, Penerapan Metode Penyuluhan, Petani Bawang Merah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pelayanan yang mendukung petani melalui proses pendidikan informal untuk menerapkan teknik dan metode bertani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil dalam meningkatkan usaha. Berkat tercapainya standar keselamatan nasional, gerakan penyuluhan pertanian mendapat dukungan dari petani. Untuk memastikan penduduk Tani memanfaatkan peluang yang ada, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan. Satu-satunya cara yang paling efektif untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat umum adalah dengan menggunakan pendekatan penyuluhan yang tepat. Dengan adanya kapasitas tersebut, kualitas penyuluh juga harus ditingkatkan agar mampu mengantisipasi perubahan yang akan terjadi. Hal ini karena keberhasilan penyuluhan melampaui orang-orang yang berada disekitarnya dan mempengaruhi beberapa organisasi juga. (Sadono, 2010).

Efektivitas kegiatan penyuluhan ditentukan oleh banyak bagian dari sistem penyuluhan, termasuk metode penyuluhan. Pertimbangan dasar dalam pemilihan metode penyuluhan adalah tingkat pengetahuan, sikap, sosial budaya, dan jumlah sasaran. Pemilihan metode yang efektif dan pelaksanaannya harus didasarkan pada sasaran tujuan, materi, sumber daya yang tersedia, dan karakter sasaran. Ada aturan yang harus dipatuhi oleh orang yang menggunakan metode penyuluhan pertanian agar efektif. Sehubungan dengan itu diperlukan kemampuan penerapan keterampilan elaborasi metode pertanian. Bagaimanapun, tujuan dari metode pertanian adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja pertanian dengan menggunakan metode yang aman dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Pekerja pertanian dapat menggunakan satu metode yang aman saja atau kombinasi beberapa metode yang aman dan efektif. Semua proyek penyuluhan pertanian harus dilakukan dan dilaksanakan secara berkala, tidak bisa dilaksanakan begitu saja, melainkan memerlukan metode yang bersifat mendidik, instruktif, diterapkan pada petani atau kelompok perempuan tani swadaya, mengubah, meningkatkan tingkat berpikir, sikap dan perilaku serta tingkat kebahagiaan bekerja dalam kehidupan seseorang (Advent, 2021).

Para petani yang merupakan bagian penting dari budaya Indonesia, perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Inisiatif utama dalam perluasan cerdasan ini akan berlangsung meskipun ada proyek penyuluh. Meningkatkan diharapkan Sebagai satu kunci keberhasilan, pelaksanaan penyuluhan pertanian, khususnya di daerah yang mempunyai potensi produksi tanaman pangan, merupakan hal yang penting dan patut mendapat perhatian, terutama dari pemerintah daerah. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani. Banyaknya informasi yang diterima oleh petani maka penyuluhan tersebut akan lebih efektif. Upaya penyediaan dan peningkatan hasil harus dilakukan melalui gerakan kontras

pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang dilaksanakan dengan memberikan informasi iklim, membangun sumber daya manusia, menyediakan bibit unggul, budidaya ramah lingkungan, menerapkan teknologi, mendukung air, dan mesin pertanian.

Bawang merupakan salah satu sayuran utama yang telah lama dibudidayakan secara intensif oleh para petani dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, apapun kelas sosialnya. Produk ini mempunyai prospek yang baik, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, merupakan bahan baku industri, dan mempunyai peluang ekspor. Apalagi produk ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan yang digunakan sebagai obat tradisional. Di Jawa Timur, ada beberapa daerah yang menjadi hub produksi kucai, salah satunya Kota Batu. Menurut Dinas Pertanian Kota Batu, terdapat tiga daerah produksi kucai yaitu di Batu, Pendem, Torongrejo dan Junrejo (Ishmael et al., 2019).

Desa Torongrejo merupakan salah satu wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu, Jawa Timur, seluas 318.833 hektar (4.106 km). Berdasarkan data penggunaan lahan, 77% wilayahnya merupakan lahan pertanian berupa sawah dan ladang tegal yang beririgasi teknis, sehingga mendukung potensi desa Torongrejo sebagai kawasan wisata pertanian. Sebagian besar penduduknya hidup dengan bertani. Daerah ini merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Kecamatan Junrejo dan Kota Batu karena kondisi geografisnya yang sangat cocok untuk budidaya sayuran. Bawang merah ialah sayuran paling banyak ditanam oleh petani di Desa Torongrejo.

Besarnya peran komoditi bawang merah tercermin dari adanya upaya masyarakat untuk mengembangkannya. Pengembangan komoditi bawang merah perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang dilakukan secara optimal. Kelompok Rukun tani merupakan salah satu kelompok tani yang tergolong aktif di Desa Torongrejo. Program utama yang diusung oleh pemerintah kota batu merupakan Program berkelanjutan yang diterapkan di kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kota Batu . Program ini memaksa para petani untuk terus produktif menghasilkan produk-produk pertanian baik yang sudah diolah maupun belum diolah. Namun Keberadaan Kelompok Tani Rukun tani yang berada di Desa Torongrejo ini masih memerlukan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani bawang merah karena terdapat berbagai kendala seperti teknologi pengolahan yang masih manual, petani yang sulit menerima masukan dan inovasi baru yang ditawarkan penyuluh, jadwal tanam yang tidak sesuai dengan musim sehingga mempengaruhi hasil panen bawang merah serta hama dan penyakit yang menyebabkan petani bawang mengalami gagal panen.

Menghasilkan bawang merah yang berkualitas dari budidaya yang baik memerlukan dukungan penyuluhan pertanian. Aspek penting dalam kegiatan penyuluhan yaitu penerapan metode. Cara untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada sasaran penyuluhan disebut dengan metode

penyuluhan pertanian. Salah satu yang menentukan keberhasilan penyuluhan yaitu dengan pemilihan metode penyuluhan yang tepat. Dengan demikian diharapkan dapat membantu petani dalam melakukan usahataniya terlebih khusus dalam usahatani bawang merah karena dimanapun petani harus melakukan usahatani bawang merah seefisien mungkin, karena usahatani bawang merah sangat rumit dalam budidayanya dibanding dengan jenis sayuran lainnya. Agar materi penyuluhan dapat diterima baik oleh sasaran maka diharapkan seorang penyuluh dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Berkaitan dengan itu, diperlukan kompetensi dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji “ **Efektivitas Penerapan Metode Penyuluhan Terhadap Petani Bawang Merah Di Kelompok Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditawarkan berdasarkan latar belakang informasi yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Penyuluhan Terhadap Petani Bawang Merah Di Kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode penyuluhan terhadap petani bawang merah di Kelompok Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode penyuluhan terhadap petani bawang merah di Kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu
2. Untuk menganalisis bagaimana efektivitas penerapan metode penyuluhan terhadap petani bawang merah di Kelompok Tani Rukun Tani Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa, Melalui penelitian lapangan siswa mendapatkan pengalaman praktis, belajar tentang keprihatinan di tempat kerja, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional.
2. Bagi petani, Memberikan masukan data untuk membantu dalam mengatasi kesulitan dalam usahatani khususnya dalam produksi bawang merah.
3. Bagi Penyuluh, sebagai alat penilaian untuk meningkatkan kinerja pendidik pertanian dan meningkatkan kepuasan petani terhadapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Dukat, & Susanti, R. (2015). Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 (Studi Kasus di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 45–67.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/download/172/121>
- Adven, K. (2021). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Untuk Perubahan Sikap Dan Perilaku Ekonomi Pada Kelompok Wanita Tani Cemara Di Desa Sinarjaya*
- Afrinawati, A., Usman, M., & Baihaqi, A. (2016). Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 299–304.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1378>
- Aiva Viforit, H. H. dan S. K. (n.d.). *Pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian*. 16.
- Charina, A. (2015). Kajian kinerja penyuluhan pertanian di kecamatan sindangkasih, kabupaten ciamis, jawa barat. *J Social Economic of Agriculture*, 4(1), 46–55.
- Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(November), 10–27.
- Darmawati, D., Pratami, P., & Ningrum, A. (2020). Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya). *Societa IX*, 9(2), 55–63. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/4269/2764>
- Dom kulture Čačak., E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. (2015). Art 032 : Marketing kulture. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)*, 1(2), 191–204.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2124/1259>
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13592%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13592/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13592%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/13592/1/Skripsi%20Full.pdf)
- Imania Ikhsani, I., Eka Tasya, F., Inati, U., Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Romadhan, A. A. (2020). Policy Directions Of The Agricultural Sector In Indonesia To Face The Era Of The Industrial Revolution 4.0. *JKAP (Jurnal Administrasi*

And Public Policy), V(2), 134–154. <https://doi.org/10.25077/jakp>.

- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Widiati Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Ismail, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4)
- Kasus, S. (2019). *Kaji Tindak Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian (P3Tip)*. 3.
- Landasan, A. D. J., Memah, M. J., & Sendow, M. M. (2022). Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Januari*, 3, 451–458.
- Rizqha Sepriyanti Burano, & Hasbi. (2020). Aspek–Aspek Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agrilink*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.36985/jak.v2i1.194>
- Sadono, D. (2010). Mengembangkan Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(3), 322–332. <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i3.5841>
- Sianipar, J. F. ; M. N. R. (2018). Karakterisasi dan Evaluasi Morfologi Bawang Merah Lokal Samosir (*Allium ascalonicum* L.) pada Beberapa Aksesori di Kecamatan Bakti Raja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Simanjuntak, S. Y., & Hanafiah, D. S. (2018). Perubahan Keragaman Morfologi Bawang Merah (*Allium ascalonicum*L.) Akibat Pemberian Kolkisin dan Iradiasi Sinar Gamma: Changes in morphological variability of shallot (*Allium ascalonicum*L.) due to colchicine and gamma irradiation. *JURNAL AGROEKOTEKNOLOGI*, 6(4), 715-721.
- Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (*Paraserienthes falcataria*) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 194. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.448>

Sundayana, R. F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa

Undang Undang RI. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 1– 39.